

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah sebesar 53.435 km<sup>2</sup>, dengan luas daratan 50.160,05 km<sup>2</sup> dan luas perairan sebesar 3.274,95 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2019). Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten/kota yang ada dengan potensi sumberdaya hayati berupa potensi perikanan budidaya dan potensi perikanan tangkap. Salim *et al.* (2019) menyatakan potensi perikanan tangkap adalah potensi yang bersifat keberlanjutan dimana potensi tersebut menjadi salah satu potensi dari sektor perikanan yang dimanfaatkan berupa sumberdaya ikan yang terdapat di perairan. Salah satu wilayah yang memiliki sektor perikanan tangkap di Kota Jambi adalah perairan Danau Teluk Kenali yang bertempat di Kelurahan Teluk Kenali Kecamatan Telanaipura.

Kegiatan perikanan yang dilakukan di sekitar danau adalah perikanan budidaya dan perikanan tangkap (Martino *et al.*, 2019). Berbagai jenis alat tangkap yang biasa digunakan nelayan di Danau Teluk Kenali seperti: jaring insang, jaring lingkar, tajur, lukah, jala, tangkul, dan bubu. Penggunaan alat tangkap bubu dalam penangkapan udang atau ikan demersal cukup selektif dibandingkan dengan penggunaan alat tangkap lainnya. Bubu merupakan alat tangkap jenis perangkap yang bersifat pasif dan tradisional yang umumnya berbahan dasar bambu, rotan, kawat besi, kayu dan jaring. Prinsip dasar alat tangkap bubu adalah menjebak penglihatan ikan sehingga ikan terperangkap di dalamnya. Bubu adalah alat tangkap selektif dan ramah lingkungan (Rizky *et al.*, 2018). Dari sekian banyak alat tangkap yang dioperasikan di Danau Teluk Kenali hanya bubu bambu yang target tangkapan utamanya berupa udang-udangan seperti lobster air tawar dan udang galah.

Kebiasaan makan atau disebut juga *food habit*, udang galah termasuk ke dalam golongan omnivor atau hewan pemakan segala, baik tumbuhan maupun hewan. Tumbuhan yang disukai diantaranya serpihan padi, gandum, buncis, biji-bijian, dan alga. Hewan yang paling disukai diantaranya cacing kecil, siput, kerang tingkat rendah, larva moluska, dan ikan-ikan kecil. Maka dari itu dalam

menangkap udang galah perlu sesuatu yang menarik perhatian udang galah yaitu umpan. Penggunaan umpan pada suatu pengoperasian alat tangkap berfungsi untuk mengundang atau merangsang udang sehingga sistem pengoperasian yang dilakukan akan lebih efektif.

Dalam upaya meningkatkan hasil tangkapan dan meningkatkan taraf hidup bagi nelayan tradisional yang memiliki mata pencaharian menangkap udang galah sebagai penghasilan tambahan, maka perlu dicarikan cara penangkapan udang galah yang lebih efektif. Nelayan di Danau Teluk Kenali yang mengoperasikan bubu bambu umumnya menggunakan umpan keong. Pemilihan umpan yang berbeda memungkinkan adanya hasil tangkapan yang berbeda pula. Sehingga dalam penelitian ini digunakan jenis umpan yang memiliki pikat yang baik dalam proses penangkapannya yaitu jenis umpan yang berasal dari wilayah daratan yang diduga memiliki potensi ekonomis sebagai alternatif umpan alami bagi udang galah, yaitu umpan cacing tanah (*Lumbricus rubellus*).

## **1.2 Tujuan**

Berdasarkan pendahuluan diatas maka tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hasil tangkapan dengan dua jenis umpan pada alat tangkap bubu bambu terhadap hasil tangkapan udang.

## **1.3 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi mengenai jenis umpan yang efektif dan dapat bermanfaat khususnya bagi nelayan setempat, sehingga meningkatkan usaha penangkapan dari yang sebelumnya.